

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil uji fitokimia isolat murni A₁ dari kulit buah manggis terdapat senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid. Kemurnian isolat dilakukan dengan Kromatografi Lapis Tipis dua dimensi dengan fasa diam silika gel GF₆₀ dengan fasa gerak kloroform:metanol (8:2) dan n-heksan:etilasetat (8:2) menghasilkan noda tunggal pada fraksi A₁. Hasil analisis spektroskopi inframerah (IR) diduga bahwa isolat merupakan senyawa golongan flavonoid.
2. Fraksi etilasetat memiliki aktivitas antioksidan yang terbesar diantara semua fraksi yaitu (384,52 ± 2,12^d mg AEAC/g sampel). Hasil uji lanjut Duncan diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara fraksi etilasetat, fraksi metanol, fraksi air dan fraksi n-heksan, secara berturut-turut 384,52 ± 2,12^d mg AEAC/g sampel, 196,12 ± 3,76^c mg AEAC/g sampel, 84,44 ± 0,25^b mg AEAC/g sampel dan 5,11 ± 0,184^a mg AEAC/g sampel. Persen inhibisi (IC₅₀) fraksi etilasetat, fraksi air, fraksi metanol dan fraksi n-heksan secara berturut-turut yaitu 108,6 ppm, 117,4 ppm, 118,32 ppm dan 212,1 ppm. Nilai IC₅₀ yang dimiliki oleh ekstrak etilasetat, ekstrak air, ekstrak metanol tergolong dalam aktivitas antioksidan sedang dan pada ekstrak n-heksan tergolong lemah.

5.2 Saran

Untuk dapat mengidentifikasi serta menentukan senyawa flavonoid yang terdapat dalam kulit buah manggis yang lebih akurat disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada NMR dan GC-MS.